

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif disebut juga sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. metode kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2019:16). Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengkaji permasalahan sesuai dengan latar belakang dengan cara mengumpulkan, menyusun, dan mengelompokkan data. Data-data tersebut kemudian akan dianalisa untuk membuktikan hipotesis yang telah disusun sebelumnya.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini merupakan objek penelitian yang menjadi fokus masalah yang akan diteliti. Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:67). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas, dimana variabel ini mempengaruhi variabel lain secara terikat. Adapun variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Potensi yang dimiliki Curug Panoongan sebagai objek wisata alam di Desa Cibanteng Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya adalah:
 - a) Air terjun
 - b) Area berenang
 - c) Budidaya madu *Teuweul*

- 2) Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan Curug Panoongan sebagai objek wisata alam Di Desa Cibanteng Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya adalah:
 - a) Penyediaan sarana dan prasarana
 - (1) Saung/*Gazebo*
 - (2) Toilet
 - (3) Lahan parkir
 - b) Partisipasi dari masyarakat
 - c) Menyediakan Cinderamata
 - d) Promosi di berbagai media

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, (2019 : 126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Desa atau perwakilan dari pemerintah Desa Cibanteng Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya
- 2) Pengelola Curug Panoongan yang berjumlah 1 orang sekaligus ketua kelompok sadar wisata (Pokdarwis)
- 3) Pengunjung berjumlah 20 orang per bulan yang diambil dari rata-rata tiket masuk yang terjual dalam 1 bulan
- 4) Masyarakat Dusun Cibanteng yang berjumlah 394 KK. Populasi masyarakat diambil satu Dusun yaitu Dusun Cibanteng karena dusun tersebut yang ikut terlibat secara langsung adanya objek wisata Curug Panoongan.

Tabel 3. 1
Populasi Penelitian

No	Populasi	Jumlah
1.	Kepala Desa	1 orang
2.	Ketua Pengelola Objek Wisata	1 orang
3.	Masyarakat	394 kk
4.	Pengunjung	20 orang (estimasi)/bulan
Jumlah		416 orang

Sumber : Data Lapangan, 2023

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 cara yaitu: *Simple Random Sampling*, *Purposive Sampling* dan *Aksidental Sampling*. Sampel penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1) *Simple Random Sampling*

Menurut Sugiyono, (2019:128), teknik ini dikatakan *simple* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 10% dari total populasi Kepala Keluarga di Dusun Cibanteng. Jumlah Kepala Keluarga di Dusun Cibanteng sebanyak 394 KK. Jadi sampel masyarakat yang di dapat yaitu 39 KK.

2) *Purposive Sampling*

Menurut Kurniawan, (2016: 69) teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria (pertimbangan) tertentu dari anggota populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa Cibanteng dan pengelola objek wisata Curug Panoongan di Desa Cibanteng Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya.

3) *Aksidental Sampling*

Menurut Sugiyono, (2019: 133) merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan

bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Sampel yang diambil sebanyak 40% dari 20 responden menjadi 8 orang responden.

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian

No	Jenis Responden	Jumlah Populasi	Teknik Pengambilan Sampel	%	Jumlah
1.	Kepala Desa	1 Orang	<i>Purposive Sampling</i>	100%	1 Orang
2.	Pengelola	1 Orang	<i>Purposive Sampling</i>	100%	1 Orang
3.	Masyarakat	394 KK	<i>Simple Random Sampling</i>	10%	39 KK
4.	Pengunjung	20/bulan (estimasi)	<i>Accidental Sampling</i>	40%	8 Orang
Jumlah					49 orang

Sumber : Data Lapangan, 2023

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik mendasar yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data penelitian. Menurut Siyoto dan Sodik, (2015:64) pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Jenis data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui observasi langsung ke lapangan, wawancara dan kuesioner yang dibagikan kepada responden.
- 2) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data melalui teknik kepustakaan dan studi dokumentasi.

Pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini, dilakukan dengan teknik-teknik sebagai berikut:

3.4.1 Observasi Lapangan

Menurut Hadi dalam Sugiyono (2019:203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses

yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting dalam teknik observasi adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung keadaan fisik, sosial, dan segala aktivitas di lapangan yang dapat membantu dalam proses pemecahan masalah.

3.4.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit atau kecil (Sugiyono, 2019). Wawancara ini digunakan untuk melakukan tanya jawab langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mendapatkan data primer. Seperti pengelola Objek Wisata alam Curug Panoongan, pengunjung, dan masyarakat Desa Cibanteng. Kegiatan wawancara ini dilakukan di Objek wisata alam Curug Panoongan Desa Cibanteng Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya.

3.4.3 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner ini berguna untuk mengumpulkan data yang ada di lapangan kemudian hasil yang di dapat diangkakan, kemudian disusun ke dalam tabel-tabel kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Peneliti memberikan kuesioner kepada masyarakat Desa Cibanteng dan pengunjung Curug Panoongan untuk mengumpulkan data di lapangan.

3.4.4 Studi Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya. Dalam teknisnya peneliti

mencatat laporan-laporan yang terdapat pada instansi yang didatangi pada saat penelitian. Dokumentasi yang didapatkan peneliti bersumber dari pengelola objek wisata dan instansi lain yang berkaitan yang dapat menunjang penelitian yang akan dilakukan.

3.4.5 Studi Literatur

Studi literatur yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan kajian teoretis dan referensi lain yang terkait nilai, budaya dan norma yang berkembang pada objek yang akan diteliti. Studi literatur yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan mencari referensi dari beberapa penelitian yang relevan seperti skripsi dan artikel jurnal terkait pengembangan wisata. Studi literatur juga dilakukan dengan mencari teori-teori yang bersumber dari beberapa buku-buku yang menunjang penelitian ini seperti buku geografi pariwisata.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan mengumpulkan informasi di lapangan. Peneliti membuat instrumen penelitian berupa kuesioner, dan pedoman wawancara kepada beberapa sampel penelitian dari hasil persentase jumlah populasi.

3.5.1 Pedoman observasi

Peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mengumpulkan data objek penelitian secara langsung di lapangan. Dengan demikian peneliti menyertakan pedoman observasi untuk mendapatkan data lebih akurat. Adapun beberapa contoh data yang diperlukan oleh peneliti diantaranya:

- 1) RT :
- 2) RW :
- 3) Dusun :
- 4) Desa :
- 5) Kecamatan :
- 6) Batas Desa :
- a) Sebelah Utara :

- b) Sebelah Timur :
- c) Sebelah Selatan :
- d) Sebelah Barat :
- 7) Luas Wilayah Area Penelitian :
- 8) Fisiografi Daerah Penelitian :
- 9) Geologi Daerah Penelitian :
- 10) Cuaca dan Iklim Daerah Penelitian :
- 11) Hidrologi Daerah Penelitian :
- 12) Demografi Daerah Penelitian :
- 13) Penggunaan Lahan :

3.5.2 Pedoman wawancara

Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan yang akan ditanyakan secara langsung untuk mengumpulkan berbagai macam informasi yang dapat diperoleh dari narasumber. Wawancara akan dilakukan kepada Kepala Desa Cibanteng dan pengelola objek wisata Curug Panoongan di Desa Cibanteng Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya. Contoh informasi atau data yang diperlukan peneliti diantaranya sebagai berikut:

Adapun pedoman wawancara dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Identitas Responden:
 - a) Nama :
 - b) Usia :
 - c) Jenis Kelamin :
 - d) Pekerjaan :
- 2) Pertanyaan:
 - a) Kapan Curug Panoongan ini dibuka sebagai objek wisata?
 - b) Potensi apa sajakah yang terdapat di objek wisata Curug Panoongan Desa Cibanteng Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya?

- c) Bagaimana peran masyarakat sekitar terhadap pengembangan Objek wisata curug Panoongan di Desa Cibanteng Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya?
- d) Apa saja upaya pengembangan yang dilakukan untuk mengembangkan objek wisata Curug Panoongan di Desa Cibanteng Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya?

3.5.3 Pedoman Kuesioner

Peneliti mengumpulkan data dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan yang sudah diberi pilihan jawaban secara tertulis kepada pengunjung Objek wisata Curug Panoongan di Desa Cibanteng Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya. Adapun beberapa pedoman kuesioner yang dibuat yaitu:

2) Identitas Responden

- a) Nama :
- b) Usia :
- c) Jenis Kelamin :
- d) Alamat :
- e) Pekerjaan :

3) Pertanyaan

Petunjuk pengisian : berilah tanda (X) pada pilihan jawaban yang telah disediakan dibawah ini!

- 1) Dari mana Anda mengetahui tentang Objek wisata Curug Panoongan di Desa Cibanteng Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya?
 - a. Media sosial
 - b. Teman/saudara/keluarga
 - c. Lainnya. Sebutkan...
- 2) Sudah berapa kali Anda datang ke Objek wisata Curug Panoongan ini?
 - a. Pertama kali
 - b. Kedua kali

- c. Lebih dari semua yang disebutkan diatas
- 3) Kegiatan apa saja yang dapat Anda lakukan di Objek Wisata Curug Panoongan?
 - a. Menikmati keindahan alam air terjun
 - b. Berenang
 - c. Melihat Budidaya Lebah Madu *Teuweul*
 - d. Lainnya. Sebutkan

3.5.4 Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis, gambar, maupun dokumentasi kegiatan dari responden. Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Kondisi kawasan Objek wisata Curug Panoongan
- 2) Ketersediaan layanan sarana serta prasarana
- 3) Potensi-potensi yang ada di Objek wisata Curug Panoongan yang dapat dikembangkan.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT, analisis sapta pesona, analisis 5W+1H dan analisis kuantitatif sederhana.

3.6.1 Analisis SWOT

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis SWOT. Menurut Rangkuti, (2016:20) analisis SWOT ini bertujuan membandingkan antara faktor internal kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) dengan faktor eksternal peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Dalam analisis SWOT diperlukan adanya sebuah matriks SWOT untuk mempermudah dalam pengambilan data di lapangan dengan mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada objek pariwisata.

Menurut Yuniar dkk., (2023) analisis SWOT dalam lingkup pariwisata terdiri dari 4 faktor diantaranya yaitu:

1) *Strength*/Kekuatan

Strength merupakan sebuah kekuatan yang terdapat pada objek wisata yang dapat menarik perhatian pengunjung untuk mendatangi objek wisata tersebut. Dengan kekuatan maka sektor wisata dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi serta dapat bersaing dengan objek wisata lain.

Strength/kekuatan dalam pengembangan pariwisata didasarkan pada prinsip 4A yaitu *Attraction* (daya tarik), *Access* (mudah dijangkau), *Amenity* (Fasilitas), dan *Ancillary* (organisasi kepariwisataan). Dalam penelitian ini yang menjadi *Attraction* (daya tarik) ialah keindahan yang dimiliki oleh objek wisata Curug Panoongan dengan keadaan suasana yang masih asri, air yang jernih untuk berenang serta udaranya yang sejuk. Kemudian dalam hal *Access* atau mudah tidaknya dijangkau suatu objek wisata, dalam penelitian ini dilakukan di Desa Cibanteng.

Kemudian *Amenity* atau fasilitas, di tempat penelitian obyek wisata curug panoongan sudah disediakan *saung*/tempat untuk beristirahat pengunjung. Kemudian *Ancillary* atau organisasi kepariwisataan dimana dalam pengembangan Curug Panoongan sebagai objek wisata alam dibentuk kelompok struktural Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata).

2) *Weakness*/Kelemahan

Weakness merupakan kelemahan yang terdapat pada objek wisata. Kelemahan ini akan menjelaskan segala penyebab atau faktor-faktor yang dapat merugikan serta dapat mengganggu dalam proses pengembangan objek wisata. Kelemahan-kelemahan ini bisa berupa kurangnya promosi, keselamatan wisatawan yang tidak terjamin, terbatasnya kendaraan umum

menuju objek wisata, sehingga dapat menimbulkan keluhan pada wisatawan.

3) *Opportunities*/Peluang

Opportunities merupakan sebuah peluang yang memproyeksikan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang pada objek wisata. Apabila terdapat peluang yang besar maka hal tersebut dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. peluang dalam pariwisata ini merupakan semua kesempatan yang ada sebagai akibat dari kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku, atau kondisi perekonomian yang dianggap dapat memberi peluang bagi pariwisata di masa yang akan datang.

4) *Threats*/Ancaman

Threats merupakan ancaman yang berasal dari luar. Secara langsung ataupun tidak langsung dapat mengganggu pengembangan objek wisata.

Untuk model data yang bersifat naratif dan cenderung menjelaskan maka memanfaatkan matriks SWOT. Matriks SWOT adalah pengembangan strategis pengembangan destinasi wisata. Matriks SWOT dapat menggambarkan tentang bagaimana peluang serta ancaman bertemu sehingga dapat disesuaikan kekuatan serta kelemahan pariwisata.

Tabel 3. 3
Matrik SWOT

OT \ SW	Kekuatan (Strength-S)	Kelemahan (Weakness-W)
Peluang (Opportunity-O)	Strategi SO	Strategi WO
Ancaman (Threat-T)	Strategi ST	Strategi WT

Sumber : Hasil Studi Pustaka, 2023

Berdasarkan tabel matriks SWOT diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Strategi SO (*Strength-Opportunities*) yaitu memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memperoleh dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- 2) Strategi WO (*Weakness-Opportunities*) yaitu strategi yang memanfaatkan peluang dengan cara meminimalkan kelemahan.
- 3) Strategi ST (*Strength-Threats*) yaitu strategi menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.
- 4) Strategi WT (*Weakness-Threats*) yaitu strategi yang didasarkan pada kegiatan yang bersifat mempertahankan dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

3.6.2 Analisis Sapta Pesona

Analisis ini bertujuan untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Curug Panoongan di Desa Cibanteng Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya serta mengkaji objek wisata Curug Panoongan untuk dapat meningkatkan kesadaran dari pemerintah setempat, pengelola, masyarakat sekitar, dan pengunjung. Adapun unsur-unsur dari sapta pesona diantaranya:

- a) Aman, yaitu suatu kondisi lingkungan di daerah tujuan wisata yang memberikan rasa tenang dan nyaman bagi wisatawan.
- b) Tertib, yaitu suatu kondisi lingkungan dimana daerah tujuan wisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi dan teratur sehingga memberikan rasa nyaman bagi wisatawan.
- c) Bersih, yaitu suatu kondisi lingkungan yang menampilkan keadaan yang sehat, bebas dari kotoran, sampah, dan pencemaran.
- d) Sejuk, yaitu suatu kondisi lingkungan yang memberikan kesejukan dan teduh dengan adanya penghijauan.
- e) Indah, yaitu suatu kondisi lingkungan yang menampilkan suasana yang menarik dan enak dipandang mata dan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan.

- f) Ramah Tamah, yaitu suatu kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat yang menunjukkan keakraban, sopan, suka membantu, terbuka dan penerimaan yang tinggi.
- g) Kenangan, yaitu suatu bentuk pengalaman yang berkesan dan melekat kuat pada ingatan dan perasaan wisatawan

3.6.3 Analisis geografi 5W+1H

Analisis geografi 5W+1H merupakan analisis suatu masalah menggunakan pendekatan yang dapat dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan 5W+1H sebagai berikut:

- 1) *What* (apa), untuk mengetahui jenis fenomena alam yang terjadi.
- 2) *Where* (dimana), untuk mengetahui lokasi atau tempat terjadinya fenomena alam.
- 3) *When* (kapan), untuk mengetahui waktu terjadinya fenomena alam
- 4) *Who* (Siapa), untuk mengetahui subjek/pelaku yang terlibat dalam terjadinya fenomena alam.
- 5) *Why* (mengapa), untuk mengetahui latar belakang hubungan sebab akibat dari adanya fenomena alam yang terjadi.
- 6) *How* (bagaimana), untuk mengetahui proses terjadinya fenomena.

3.6.4 Analisis Kuantitatif sederhana

Analisis kuantitatif sederhana bertujuan untuk mengolah data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif sederhana yaitu dengan persentase (%), dengan rumus :

$$P = \frac{f_o}{n} \times 100$$

Keterangan:

P: Persentase setiap alternatif jawaban

F_o : Jumlah frekuensi jawaban

N : Jumlah sampel/responden

Pedoman yang dipakai sebagai berikut:

0%	: Tidak ada sama sekali
1% s.d 24%	: Sebagian kecil
25% s.d 74%	: Kurang dari setengah
50%	: Setengahnya
51% s.d 74%	: Lebih dari setengahnya
75% s.d 99%	: Sangat besar
100%	: Seluruhnya

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian akan menjelaskan alur proses penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan maksud untuk mempermudah jalannya penelitian agar sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.7.1 Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan yang dilakukan peneliti untuk mencari informasi yang dibutuhkan terkait fenomena atau permasalahan yang akan diangkat. Mencakup melakukan observasi awal, melakukan studi literatur dari berbagai sumber rujukan seperti buku, skripsi dan jurnal sebagai penguat data, penyusunan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hipotesis yang berisi variabel, serta pembuatan proposal penelitian.

3.7.2 Tahap pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data-data di lapangan. Tahapan yang dilakukan yaitu diantaranya:

- 1) Meminta izin melakukan penelitian kepada pemerintah Desa dan juga pengelola objek wisata alam
- 2) Melakukan wawancara dengan pengelola dan kepala desa
- 3) Menyebarkan kuesioner kepada pengunjung dan masyarakat
- 4) Melakukan studi pustaka sebagai penguat data yang diperlukan
- 5) Mengumpulkan data hasil wawancara, kuesioner, dan studi dokumentasi dari lapangan

3.7.3 Tahap pengolahan dan analisis data

Pada tahap ini peneliti mengolah data yang telah dikumpulkan dari lapangan. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis swara pesona dan analisis SWOT.

3.7.4 Tahap penulisan dan pelaporan penelitian.

Tahap penulisan dan pelaporan hasil penelitian yaitu peneliti mulai menyusun dan menulis naskah skripsi dengan mengacu kepada data-data hasil pengolahan. Data hasil pengolahan tersebut kemudian dikembangkan sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

3.7.5 Tahap sidang

Tahap sidang merupakan tahap akhir pada penelitian. Tahap ini untuk menguji keabsahan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dimulai dalam jangka waktu 6 bulan yang dilakukan dari bulan maret 2023 – september 2023. Diawali dengan mencari permasalahan penelitian, perumusan masalah, pengujian proposal, uji instrumen penelitian, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data hingga sidang skripsi. Tempat Penelitian dilakukan di objek wisata alam Curug Panoongan Desa Cibanteng Kecamatan Parungponteng Kabupaten Tasikmalaya.